

PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA PADA BUSN DEVISA

Jordi Suwandi

jordisuwandijswan@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Developments in the banking world very rapidly have a high level complexity and the effect on the performance of a bank. This research is meant to test the influence of CAR, NPL, BOPO, and LDR to the return on asset (ROA) which is listed at Indonesia Stock Exchange. The population is 20 foreign exchange national private commercial banks. The data is the secondary data which has been obtained from the banking annual financial statements which have been published at indonesia stock exchange in 2010-2015 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling with 3 criteria and the samples are 5 banks. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis. The hypothesis test which has been done by using t test shows that CAR variable has negative and insignificant influence to the ROA, and NPL has negative and significant influence to the ROA, and BOPO has negative and significant influence to the ROA, and LDR has negative and significant influence to the ROA. NPL shows its dominant influence upon all independent variable i.e. CAR, BOPO, and LDR.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA

ABSTRAK

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap return on asset (ROA) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang berjumlah 20 bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 3 kriteria dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL menunjukkan pengaruh dominan dari semua variabel bebas CAR, BOPO, dan LDR.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA.

PENDAHULUAN

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dan perbedaan kecepatan pertumbuhan yang terjadi diantara negara maju dan negara berkembang khususnya pada tahun 2015 dimana perekonomian negara maju tumbuh 1,9% naik sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,8% sedangkan perekonomian negara berkembang melambat menjadi 4,0% pada tahun 2015 dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2014

sebesar 4,7% perlu adanya suatu tindakan dari pemerintah untuk melakukan pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi di bidang ekonomi dengan melalui berbagai pihak yaitu perbankan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya sistem ekonomi yang terbuka antara negara satu dengan negara lain. Perekonomian terbuka ini biasa disebut dengan perdagangan internasional. Untuk menunjang sistem ekonomi terbuka, bank indonesia selaku bank sentral perlu memberi ijin kepada pihak bank untuk mendukung perdagangan internasional yaitu memberi label devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk. Menurut Taswan (2010:9) bank devisa yaitu bank yang memperoleh ijin dari bank indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Booklet Perbankan 2016). Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Taswan (2010:07). Dalam melakukan operasionalnya, pihak bank lebih menggunakan dana dari masyarakat dibanding dana dari pemilik maupun dari para pemegang saham.

Krisis perbankan tahun 1997-1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank mengalami kesulitan dalam likuiditas, kualitas aset memburuk, bank tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Kondisi yang memprihatinkan ini berlangsung hingga tahun 2004 yang dicerminkan oleh *return on asset* (ROA) yang negatif, terjadinya *negative spread*, sangat sedikit bank yang membagi dividen, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank dibawah 15% bahkan beberapa bank mengalami *capital adequacy ratio* (CAR) negatif. (Direktori perbankan indonesia dan direktori pasar modal indonesia 1997 sampai dengan 2004).

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*capital, asset quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk*). Dalam penelitian ini aspek *capital* meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), aspek *asset quality* meliputi *non performing loan*, aspek *management* meliputi bopo dan aspek *liquidity* meliputi *loan to deposit ratio* (LDR). Dalam penelitian ini digunakan *return on assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja perbankan.

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah BOPO berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (4) Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (5) Rasio manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh dari *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Mengetahui pengaruh dari *non performing loan* (NPL) terhadap *return on assets*

(ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Mengetahui pengaruh dari *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Mengetahui rasio manakah yang paling dominan terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS

Bank

Menurut Taswan (2010:6) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Secara umum kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Kinerja perusahaan maupun lembaga perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai pedoman untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian *stakeholders* dan *shareholders* seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), sumber dana penggunaan dana (*source and use of funds*), dan laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*). Moeljadi (2006:43).

Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Harahap (2007:190).

Menurut sitanggang (2012) terdapat 6 kategori pengukuran yaitu likuiditas, tingkat utang, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai tambah yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda dan sangat berguna untuk pihak pemangku kepentingan seperti pemilik saham, kreditor, pemerintah, manajemen dan pihak-pihak lain yang potensial sesuai dengan kepentingannya atas eksistensi perusahaan.

Kesehatan Bank

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, bank sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *capital adequacy, asset quality, manajemen quality, earnings, liquidity, sensitivity to market risk* (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:516).

Return On Assets (ROA)

Menurut bank indonesia, *return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu analisis dari analisis rasio rentabilitas. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut surat edaran bank indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *return on assets* (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di indonesia adalah minimal 1,5%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). Semakin besar *return on assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009:121) *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Bank indonesia menetapkan angka rasio CAR minimal sebesar 15%. Kesimpulannya semakin tinggi CAR (*capital adequacy ratio*) maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) *Non performing loan* (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. *Non performing loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit. Bank indonesia telah menetapkan angka untuk rasio *non performing loan* (NPL) adalah sebesar 5%.

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dalam hal ini semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA dan jika NPL turun dan semakin kecil ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin membaik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendwajaya (2009:120) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Bank indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya 2009:118).

Bank Indonesia menetapkan angka rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) minimal sebesar 80% dan maksimum 110%, karena jika nilai rasio di atas 110% maka bank tersebut dapat dikatakan likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK tidak mampu menutupi jumlah kredit yang telah diberikan.

Perumusan Hipotesis

Dari latar belakang masalah, landasan teori dan kerangka konseptual yang telah tertulis serta diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa
- H2: *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.
- H3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.
- H4: *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.
- H5 : *Non performing loan* (NPL) berpengaruh paling dominan terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*) tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Menurut Sugiyono (2008:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan rangkuman yang telah tercantum di atas berikut merupakan populasi yang mendukung penelitian ini bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2015 yang berjumlah 20 bank. ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1
Populasi Penelitian BUSN Devisa Periode 2010-2015

No	Bank	Kode Bank
1	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
2	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
3	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
4	Bank Permata Tbk	BNLI
5	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
7	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
8	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
11	Bank Mega Tbk	MEGA
12	Bank Central Asia Tbk	BBCA
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
14	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
15	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
16	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
17	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
18	Bank Bukopin Tbk	BBKP
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
20	Bank Sinarmas Tbk	BSIM

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:73). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Bank umum swasta nasional devisa yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. (2) Tersedia data laporan keuangan yang teraudit oleh auditor pada bursa efek indonesia (BEI) Periode 2010-2015. (3) Merupakan bank yang mengalami peningkatan laba per saham yang tercantum dalam laporan keuangan. Dari kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 5 bank yang memenuhi kriteria tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2:

Tabel 2
Sampel Penelitian BUSN Devisa periode 2010-2015

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
3	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
4	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:100). Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu menelusuri data historis dari data sekunder yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik) laporan keuangan perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang diambil dari publikasi laporan keuangan bursa efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti (Sekaran, 2011:117). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2010-2015 yang telah diterbitkan oleh pihak-pihak yang mempunyai integritas tinggi serta berkompeten dalam bidangnya khususnya bidang ekonomi dan keuangan yaitu bursa efek Indonesia (BEI) melalui data yang tercetak maupun data yang terdownload dalam internet.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2011:117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *operating expenses to operating income* (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR).

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuangan atau laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus laba sebelum pajak dibandingkan terhadap total aset dikali 100%.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (SEBI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) modal bank dibandingkan terhadap total ATMR dikali 100%.

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (SEBI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) kredit bermasalah dibandingkan terhadap total kredit dikali 100%.

Operating expenses to operating income (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (SEBI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) biaya operasional dibandingkan terhadap pendapatan operasional dikali 100%.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dari dana pihak ketiga. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (SEBI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) total kredit dibandingkan terhadap total dana pihak ketiga dikali 100%.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Return on assets</i> (ROA)	$R_{OA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2015
2	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)	$C_{AR} = \frac{\text{Jumlah Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2015
3	<i>Non performing loan</i> (NPL)	$N_{PL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2015
4	<i>Operating expenses to operating income</i> (BOPO)	$B_{OPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2015
5	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	$L_{DR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2015

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2016.

Teknik Analisis Data Metode Kuantitatif

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah lebih dari dua sehingga untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan model analisis regresi linier berganda. Selain itu untuk mendapatkan hal yang pasti peneliti melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan skala *numeric* (angka) dan data yang diolah menggunakan metode statistik berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS (*statistic product and service solution*).

Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Menurut Kuncoro (2011:108) Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Dasar untuk menentukan nilai R^2 adalah (a) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (b) Nilai koefisien determinasi nol menunjukkan variabel independen tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen.

Pengujian Signifikansi Secara Multiple (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106-107) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dengan ketentuan taraf nyata 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai sig. $F > 0,05$, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak. (b) Jika nilai sig. $F < 0,05$, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Uyanto (2009:243) Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen (X) dengan sebuah variabel dependen (Y) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). selain itu menurut Gudono (2014:133) dengan teknik analisis regresi seorang peneliti dapat melihat dengan segar dampak perubahan nilai variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2015.

Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on assets* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Capital adequacy ratio* (CAR)

X_2 = *Non performing loan* (NPL)

X_3 = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

X_4 = *Loan to deposit ratio* (LDR)

e = *Error term*

Uji Asumsi Klasik

Salah satu metode pendugaan parameter dalam regresi linear adalah *ordinary least square* (OLS) yang berlandaskan pada beberapa asumsi tertentu. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Asumsi tersebut tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (*best, linear, unbiased, dan estimator*).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel - variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal

atau mendekati normal. Proses uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melihat normalitas residual dengan cara analisis grafik dapat dilakukan dengan cara pertama yaitu melihat grafik histogram dan yang kedua dengan melihat *normal p-plot of regression standardized* dari variabel terikat. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *kolmogorov smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis $H_0 =$ data berdistribusi normal, $H_a =$ data tidak berdistribusi normal dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: (a) Apabila probabilitas nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual > 0.05 maka H_0 diterima. (b) Apabila probabilitas nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual < 0.05 maka H_0 ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan grafik scatterplot yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari grafik *scatterplot* adalah (a) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain melalui grafik *scatterplot* dapat digunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah (a) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Gudono (2014:153) untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *durbin-watson*. Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. (b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif. (c) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang terdapat korelasi antar variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *operating expenses to operating income* (BOPO), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2010:206), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Kuncoro (2011:105) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar penilaian uji t adalah (a) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA. Berikut hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Output SPSS 22
Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	9,92	46,49	16,6620	6,51280
NPL	30	,23	3,66	1,5550	,93678
BOPO	30	43,45	120,39	63,8010	18,47066
LDR	30	54,05	113,15	83,7823	12,31782
ROA	30	,05	3,81	1,5650	1,11212
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil Tabel 4 diatas dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviation. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Data CAR terendah (minimum) yaitu 9,92% dialami oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2010 sedangkan data CAR yang tertinggi (maximum) yaitu 46,49% dialami oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2011. (b) Data NPL terendah (minimum) yaitu 0,23% dialami oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013 sedangkan data NPL tertinggi (maximum) yaitu 3,66% dialami oleh Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2015. (c) Data BOPO terendah (minimum) yaitu 43,45% dialami oleh Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2013 sedangkan data BOPO tertinggi (maximum) yaitu 120,39% dialami oleh PT Bank QNB Indonesia pada tahun 2012. (d) Data LDR terendah yaitu 54,05% dialami oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2010, data LDR tertinggi (maximum) yaitu 113,15% dialami oleh PT Bank QNB

Indonesia Tbk pada tahun 2013. (e) Data ROA terendah (minimum) yaitu 0,05% dialami oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, data ROA tertinggi yaitu 3,81% dialami oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 5 bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian, variabel independen *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 16,6620 besarnya CAR sesuai dengan aturan bank indonesia (BI) yaitu CAR yang baik minimum adalah 15%. Variabel independen *non performing loan* (NPL) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5550 besarnya NPL sesuai dengan aturan bank indonesia (BI) yaitu NPL yang baik dibawah 5%. Variabel independen biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 63,8010 besarnya BOPO sesuai dengan aturan bank indonesia (BI) yaitu BOPO yang baik dibawah 100%. Variabel independen *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 83,7823 besarnya LDR sesuai dengan aturan bank indonesia (BI) yaitu LDR yang baik antar 80% sampai 100%. Variabel dependen *return on assets* (ROA) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5650 besarnya ROA sesuai dengan aturan bank indonesia (BI) yaitu batas minimum ROA sebesar 1,5%.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Angka koefisien determinasi yang mendekati satu semakin baik variabel *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* menerangkan dan menjelaskan variabel *return on assets*. Hasil dari uji koefisien determinasi multiple (R^2) terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Output SPSS 22
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,724	,58393

a. Predictor: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO
b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR hampir memberikan semua informasi terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 0,238 atau 23,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Koefisien korelasi berganda dengan (R) sebesar 0,873 atau 87,3% mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara CAR, NPL, BOPO, dan LDR memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA.

Uji F

Pengujian uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Output SPSS 22
Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1.	Regression	27,343	4	6,836	20,047	,000 ^b
	Residual	8,524	24	,342		
	Total	35,868	29			

a. Dependent Variabel: ROA
b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil output SPSS 22, diketahui hasil pengujian uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya secara bersama-sama variabel independen CAR, NPL, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan layak terhadap variabel dependen ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan teori bahwa jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Output SPSS 22
Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1. (Constant)	6,854	,792		8,650	,000
CAR	-,002	,019	-,014	-,121	,905
NPL	-,581	,119	-,490	-4,874	,000
BOPO	-,032	,007	-,533	-4,541	,000
LDR	-,027	,009	-,304	-2,895	,008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil pengujian data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$ROA = 6,854 - 0,002 C_{AR} - 0,581 N_{PL} - 0,032 B_{OPO} - 0,027 L_{DR}$$

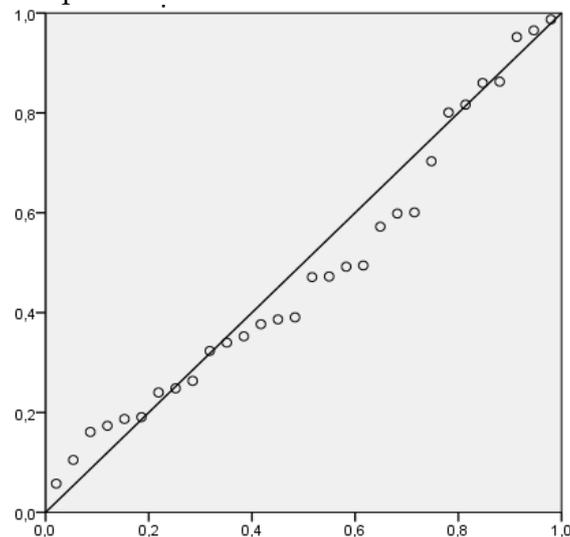
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa (a) Koefisien CAR mempunyai arah negatif dan tidak signifikan sebesar -0,002. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1%, maka ROA perbankan turun sebesar 0,002 dengan asumsi NPL, BOPO, dan LDR konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran. (b) Koefisien NPL mempunyai arah negatif dan signifikan sebesar -0,581. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,581 dengan asumsi

CAR, BOPO, dan LDR konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan profitabilitas. (c) Koefisien BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan sebesar $-0,032$. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar $0,032$ dengan asumsi CAR, BOPO, dan LDR konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu apabila biaya operasional meningkat sedangkan pendapatan operasional tidak, akan menyebabkan bank tidak efisien dan menyebabkan penurunan profitabilitas. (d) Koefisien LDR mempunyai arah negatif dan tidak signifikan sebesar $-0,027$. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1%, maka ROA perbankan turun sebesar $0,027$ dengan asumsi NPL, BOPO, dan LDR konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran. Hal ini disebabkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dengan dana yang diterima kembali oleh pihak bank.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian data dengan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas terlihat pada Gambar 1.



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 1
Hasil Output SPSS 22
Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan *normal p-plot of regression standardized* yang terlihat pada gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan apakah data tersebut benar-benar normal maka digunakan uji statistik dengan menggunakan *kolmogrov smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Output SPSS 22
Uji Normalitas

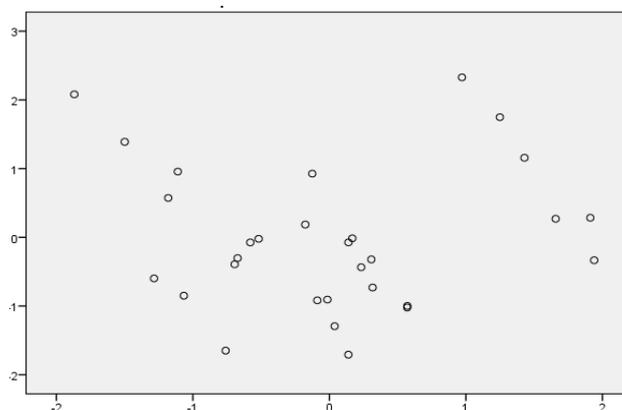
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54216931
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positif	,139
	Negatif	-,076
Kolmogrov-Smirnov Z		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143
a. test distribution is Normal		
b. calculated from data		

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov* yang terlihat pada Tabel 8 terlihat data residual berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mendukung dari beberapa uji normalitas yang dilihat dari grafik.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data dengan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot* yang terlihat pada Gambar 2.



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 2
Hasil Output SPSS 22
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yang terlihat pada Gambar 2 diketahui bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Selain menggunakan *scatter plot* digunakan uji *glejser* yang terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Output SPSS 22
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1. (Constant)	,056	,464		,120	,906
CAR	,005	,011	,107	,484	,633
NPL	-,070	,070	-,199	-1,004	,325
BOPO	,000	,004	-,025	-,110	,913
LDR	,005	,006	,184	,890	,382

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yang terlihat pada Tabel 9 nilai signifikansi dari variabel CAR sebesar ,633, variabel NPL sebesar ,325, variabel BOPO sebesar ,913, dan variabel LDR sebesar ,382 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya yang terjadi pada suatu regresi linier. Alat ukur yang digunakan adalah uji *durbin watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Output SPSS 22
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,724	,58393	1,841

a. Predictor: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *durbin watosn* yang terlihat pada tabel 10 diketahui bahwa nilai *durbin watson* yang diperoleh sebesar 1,841 sedangkan besarnya *upper bound* (du) diperoleh 1,739, besarnya dl adalah 1,143, dan besarnya 4-du diperoleh 2,261.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Output SPSS 22
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1. (Constant)	6,854	,792			
CAR	-,002	,019	-,014	,748	1,337
NPL	-,581	,119	-,490	,943	1,061
BOPO	-,032	,007	-,533	,691	1,448
LDR	-,027	,009	-,304	,862	1,160

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil uji multikolinieritas yang terlihat pada Tabel 11 diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* variabel independen CAR sebesar 0,748, NPL sebesar 0,943, BOPO sebesar 0,691, dan LDR sebesar 0,862 sedangkan nilai *variance influence factor* (VIF) independen CAR sebesar 1,337, NPL sebesar 1,061, BOPO sebesar 1,448, LDR sebesar 1,160. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti model yang digunakan dalam penelitian bebas dari multikolinieritas sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial mampu menerangkan menerangkan variabel terikat. Hasil uji t terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Output SPSS 22
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1. (Constant)	6,854	,792		8,650	,000
CAR	-,002	,019	-,014	-,121	,905
NPL	-,581	,119	-,490	-4,874	,000
BOPO	-,032	,007	-,533	-4,541	,000
LDR	-,027	,009	-,304	-2,895	,008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari hasil uji t yang terlihat pada Tabel 12 diperoleh: (a) Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA menghasilkan nilai *t* sebesar -,121 dengan nilai signifikansi sebesar ,905. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi CAR lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,905 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (b) Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menghasilkan nilai *t* sebesar -4,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi NPL lebih kecil

dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (c) Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar $-4,541$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (d) Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar $-2,895$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi LDR lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan. Tingkat koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Output SPSS 22
Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Coefficients ^a	
	R	r^2
CAR	-,024	,0006
NPL	-,698	,4872
BOPO	-,672	,4516
LDR	-,501	,2510

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016.

Dari uji koefisien determinasi parsial (r^2) yang terlihat pada Tabel 13 diperoleh: (a) Koefisien determinasi parsial variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar $0,0006$ artinya sekitar $0,06\%$ yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel CAR terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk meminimumkan suatu resiko di masa yang akan datang sebesar $0,06\%$. (b) Koefisien determinasi parsial variabel *non performing loan* (NPL) sebesar $0,4872$ artinya sekitar $48,72\%$ yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel NPL terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan upaya bank dalam menangani besarnya kredit bermasalah sebesar $48,72\%$. (c) Koefisien determinasi parsial variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar $0,4516$ artinya sekitar $45,16\%$ yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel BOPO terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank dalam melakukan efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas sebesar $45,16\%$. (d) Koefisien determinasi parsial variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar $0,2510$ artinya sekitar $25,10\%$ yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel LDR terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bank dalam mengembalikan dana dari pihak ketiga dengan mengandalkan kredit dimasa datang sebesar $25,10\%$.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *capital adequacy ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar $-0,121$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,905$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on assets* bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia

periode 2010-2015. Hasil Penelitian ini tidak sesuai hipotesis dan teori bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh akan meningkat dikarenakan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank lebih leluasa untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung resiko dan pengembangan usaha. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini kemungkinan disebabkan dengan CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh *Non Performing Loan Terhadap Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *non performing loan* dengan hasil nilai t hitung sebesar -4,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on assets* bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2015. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar NPL maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan hasil nilai t hitung sebesar -4,541 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on assets* bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2015. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *loan to deposit ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar -2,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on assets* bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2015. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin tinggi ldr maka ROA yang diperoleh akan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan LDR yang tinggi hingga melebihi batas maksimum menyebabkan *return on assets* mengalami penurunan, kemungkinan lain yaitu jumlah pinjaman yang diberikan bank yang terlalu sedikit maka tingkat kepercayaan masyarakat turun, dengan penurunan tersebut ROA akan turun karena tidak adanya pemasukan sumber modal dari masyarakat maupun dana pihak ketiga.

Pengaruh Dominan Dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*

Dari uraian yang telah dikemukakan variabel bebas yang meliputi CAR, NPL, BOPO, dan LDR masing-masing menunjukkan nilai dan pengaruh yang berbeda satu sama lain. Dari beberapa pengaruh tersebut NPL mempunyai pengaruh yang paling dominan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar -4,874 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan oleh nilai B sebesar -0,581.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel bebas *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap variabel terikat *return on assets* adalah ditolak. (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel bebas *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap variabel terikat *return on assets* adalah diterima. (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel bebas biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap variabel terikat *return on assets* adalah diterima. (4) Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel bebas *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap variabel terikat *return on assets* adalah ditolak. (5) Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel bebas *non performing loan* paling berpengaruh dominan terhadap variabel terikat *return on assets* adalah diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disarankan sebagai berikut: (a) Sebelum melakukan investasi hendaknya investor mempertimbangkan faktor *non performing loan* karena mempunyai pengaruh dominan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *return on assets* karena apabila pengaruh negatif tersebut bisa diminimalisasi maka kemungkinan bank akan mengalami kinerja yang baik. (b) Pihak manajemen bank hendaknya memperhatikan total kredit yang akan diberikan kepada nasabah agar terjadinya kredit bermasalah bisa diminimalisir, meningkatkan dan mengatur modal yang dimiliki agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. (c) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, bervariasi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Cetakan kedua belas. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2016. *Otoritas Jasa Keuangan*. <http://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 10 November 2016.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi ketiga. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Direktori Perbankan Indonesia dan Direktori Pasar Modal Indonesia. 2004. Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi.default.aspx>. 18 November 2016 (11.05).
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi keempat. BPF. Yogyakarta.
- Hanafi M. H. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan keempat belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif*. Edisi pertama. Bayumedia. Malang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 12 April 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 7.
- Puspitasari, D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rohmah, M. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Skripsi*. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Romantin, M. 2015. Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROAA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6).
- Santoso, S. 2010. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputri, S. F. H. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(5): 2461-0593.
- Sekaran, U. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.
- Taswan, C. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Uyanto, S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Werdaningtyas, H. 2002. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia* 1(2): 26-42.